

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian saat ini yang sedang dibentuk oleh globalisasi yang memungkinkan perekonomian tumbuh tanpa memandang batas-batas negara, telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap meredam praktik bisnis dan identitas pemilik bisnis. Ini memberi pemilik bisnis dari seluruh dunia dorongan untuk memperluas operasi mereka dalam beragam negara yang mungkin menawarkan potensi imbalan yang lebih besar untuk melakukan proyek yang melibatkan penjualan, pembelian bahan baku, penyediaan barang dan jasa, dan operasi bisnis lain yang sedang berlangsung. antara divisi dari sebuah organisasi di dasar kepemilikan tunggal. (Anisah, 2017)

Transfer pricing merupakan arah kebijakan dalam perusahaan yang memungkinkan organisasi untuk dengan mudah mengubah harga internal untuk barang yang diperdagangkan, jasa, dan aset tidak berwujud sehingga harganya tidak terlalu tinggi atau murah. Ini digunakan untuk menentukan harga transaksi antara anggota divisi perusahaan multinasional. Selain itu, transfer pricing dikembangkan untuk memodernisasi mekanisme komunikasi internal perusahaan dan berfungsi sebagai obat untuk perubahan ekonomi global..

Perusahaan harus mampu beradaptasi dengan elemen-elemen ini karena perbedaan sistem ekonomi dan peraturan antar negara, serta dinamika pasar global yang bergeser. Taktik yang paling umum digunakan oleh perusahaan multinasional adalah penggunaan harga transfer untuk barang, jasa, dan teknologi yang dibagi di antara bisnis secara terkendali.

Mengelola harga transfer antar bisnis dengan hub yang sama, atau transfer harga adalah satu-satunya taktik paling efektif yang digunakan oleh bisnis untuk mengurangi biaya penggajian mereka sendiri. Dalam konteks penetapan harga transfer, hubungan khusus adalah hubungan yang terjalin antara dua atau lebih wajib pajak dan menghasilkan kewajiban pajak penghasilan yang lebih rendah

antara wajib pajak daripada yang seharusnya terjadi. Korporasi akan lebih terdorong untuk menggunakan transfer pricing untuk menurunkan jumlah pajak terutang semakin banyak pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Menaikkan harga beli dan menurunkan harga jual dalam suatu kelompok perusahaan untuk mengalihkan keuntungan ke bisnis yang beroperasi di negara lain adalah praktik yang dikenal sebagai penghindaran pajak.

Profitabilitas berdampak pada keputusan bisnis untuk menggunakan transfer pricing. Kemampuan organisasi untuk memberikan laba dalam kurun waktu yang ditentukan dalam tingkat pendapatan, aset, dan nilai pasar saham tertentu adalah satu-satunya metrik terpenting untuk mengevaluasi kinerja organisasi. Anisa, (2018). Menurut penelitian Dianty (2017), Berbeda dengan usaha yang harga sebelum pajak lebih kompetitif, usaha dengan harga sebelum pajak lebih mahal akan secara konsisten menerapkan transfer pricing.

Alasan lain yang mendorong perusahaan multinasional menggunakan transfer pricing yaitu praktik menjajakan asing. Menurut undang-undang resmi pemerintah, harga default per perusahaan diungkapkan oleh individu dan dikaitkan dengan situasi keuangan yang sehat. Seperti banyak bisnis lain di Asia, Indonesia memiliki struktur organisasi yang buruk. Bisnis dengan kontrol internal yang kuat semakin bertanggung jawab atas bagaimana bisnis mereka dijalankan sehubungan dengan akses mereka terhadap informasi, mantauan, dan pengambilan keputusan (Tiwa et al, 2017). Beberapa bisnis atau entitas yang beroperasi lambat atau tidak beroperasi sama sekali diklasifikasikan sebagai "pemegang saham pengendali" karena metrik internal mereka 20% lebih tinggi dari rata-rata (IAI, 2015. No 15). Karena itu, jumlah kendali atas eksekutif perusahaan tingkat atas telah meningkat relatif terhadap jumlah angkatan bersenjata asing.

Fenomena yang melingkupi transfer pricing sebenarnya telah berubah menjadi salah satu cara perusahaan multinasional, dimana transfer pricing dipakai sebagai menurunkan pajak yang dibayarkan lewat rekayasa harga atas barang atau jasa yang diperdagangkan kepada pihak terkait perusahaan, menyalahgunakan perencanaan pajak perusahaan. Penelitian oleh Clausing (2010) di Amerika Serikat

mengungkapkan bahwa penggunaan strategi minimisasi pajak oleh perusahaan multinasional berdampak pada frekuensi perdagangan antar perusahaan. Ada bukti yang menunjukkan bahwa meskipun tarif pajaknya rendah, Amerika Serikat memiliki neraca perdagangan antar perusahaan yang kurang menguntungkan. Jika perusahaan multinasional memanipulasi harga transfer untuk memindahkan pendapatan mereka ke negara yang berlaku, hasil ini diharapkan.

I.2 Tinjau Pustaka

I.2.1 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing

Hasil temuan riset bertentangan dengan teori Deanti tahun 2017, yang menyatakan bahwa organisasi dengan income yang sebelum melakukan pajak yang lebih tinggi akan memitigasi risiko secara proporsional lebih besar daripada organisasi dengan pendapatan sebelum pajak yang lebih rendah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Anisyah (2018), Sari (2018), dan Mubarak (2018) memaparkan bahwasanya Profitabilitas dipengaruhi secara negatif oleh Transfer Pricing..

Profitabilitas pada riset ini akan dilakukan proksi melalui alat ukur *Return On Assets*(ROA) dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

I.2.2 Teori Pengaruh Pajak Terhadap Transfer Pricing

Studi ini membantah temuan Yuniasih (2010) yang menyatakan bahwa transfer pricing dipengaruhi secara positif oleh beban pajak. Mungkin perbedaan sampel yang digunakan dalam analisis ini dan penelitian Yuniasih (2010) menyebabkan hasil yang berbeda. Kedua studi ini menggunakan data dari produsen, meskipun Yuniasih (2010) menggunakan data dari periode 2008–2010 dan studi ini menggunakan data dari periode 2015–2017, yang mencakup berbagai metode penghitung pajak penghasilan badan.

Pajak pada riset ini akan dilakukan proksi melalui *Effective Tax Rate*.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

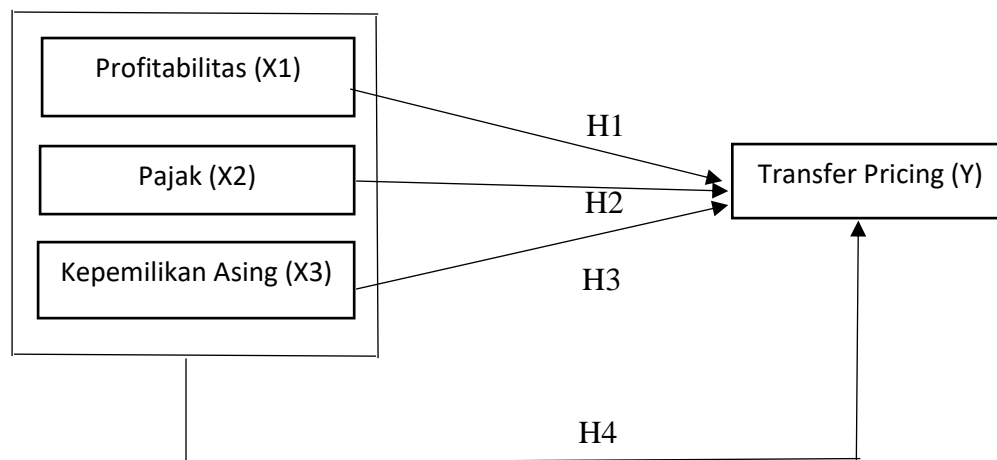
I.2.3 Teori Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing

Temuan riset sebelumnya oleh Sukma (2018) dan Tiwa et al. (2017), yang tidak menemukan dampak kepemilikan asing terhadap transfer pricing, mendukung temuan penelitian ini. Namun temuan riset ini tidak selaras dengan Narulita (2017) yang menemukan bahwa harga transfer dipengaruhi oleh kepemilikan asing.

Kepemilikan asing pada riset ini akan diproksikan dengan Kepemilikan Asing

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1 kerangka konseptual

I.4 Hipotesis penelitian:

H1: Profitabilitas berdampak pada pilihan harga *transfer pricing*.

H2: Pajak berdampak pada pilihan harga *transfer pricing*.

H3: Kepemilikan Asing berdampak pada pilihan harga *transfer pricing*.

H4: Profitabilitas, Pajak, Kepemilikan Asing berdampak pada pilihan harga *transfer pricing*.